

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Disertasi ini berusaha meneliti pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh di Kalimantan Selatan, adapun fokus penelitian akan menganalisis konsep, sistem dan pola pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh. Sesuai arah pembahasan ini maka menggunakan *qualitative approach* dan *field Research*. Penelitian ini juga sering disebut sebagai *naturalistic inquiry* (penelitian alamiah) yang bergantung kepada pengamatan.¹ Prosedur yang menemukan informasi deskriptif baik ucapan atau perbuatan objek pengamatan², bersifat deskriptif serta natural.³

Berdasar pada fokus penelitian yang menganalisis konsep, sistem, dan pola pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh, sehingga jenis penelitiannya fenomenologi. Akan dapat mencari informasi untuk menemukan hal-hal mendasar tentang konsep, sistem, dan pola keluarga Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan.

¹ Jerome Kirk and Marc L. Miller. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, vol.1 (Beverly Hills: Sage Publications, 1986) h.9

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h. 3

³ Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985) h. 39-44.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan segala kegiatan terkait, adapun penentuannya dengan *sampling* (*purposive* dan *snowball*). *Purposive sampling* untuk pengambilan data mengenai konsep pendidikan, sistem pendidikan pada jalur informal, dan pola pendidikan adalah anggota Jamâ'ah Tablîgh yang aktif. *Snowball sampling* digunakan jika ada data yang masih belum tuntas pada sumber tertentu maka akan dicari dari sumber lain. Seluruh data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan wawancara kepada anggota dan orang-orang ada hubungan dengan Jamâ'ah Tablîgh. Peneliti juga melakukan observasi pada aktifitas Jamâ'ah Tablîgh baik berupa kegiatan dakwah maupun kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan keluarga di rumah, serta melakukan pengarsipan kegiatan Jamâ'ah Tablîgh berupa buku-buku atau foto-foto kegiatan pendidikan. Pengumpulan data ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2017.

Informan pada wawancara sebagai berikut:

1. KH. Husin Nafarin, Lc. MA. (ketua MUI Kalimantan Selatan, pernah aktif di Jamâ'ah Tablîgh sewaktu studi di Pakistan)
2. Mu'allim Dr. H. Saberani (Ulama, Tokoh Jamâ'ah Tablîgh dan Ketua STIQ)
3. Ustadz Dr. H. Abdul Basir (Ulama, Dosen UIN Antasari dan Tokoh Jamâ'ah Tablîgh di Banjarmasin)
4. Ustadz H. Ahmad Husaini, MA (Ulama, Dosen UIN Antasari dan Tokoh Jamâ'ah Tablîgh di Banjarmasin)

5. Ustadz H. Ahmad Anir, Lc. (Tokoh Jamâ'ah Tablîgh dan Mudir Pondok Pesantren Tahfiz Al-Ihsan II di Bentok-Pelaihari)
6. Ustadz H. Ali Fahmi, Lc (Ulama, Tokoh Jamâ'ah Tablîgh dan Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan I Banjarmasin)
7. Ustadz H. Mufti Rusli (Ulama dan Tokoh Jamâ'ah Tablîgh di Banjarmasin)
8. Ustadz H. Ainur Ridha Lc. M.Pd.I (Ulama, Tokoh Jamâ'ah Tablîgh dan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Azhar di Amuntai)
9. Ustadz H. Fityan Indi Rahman, M.Pd.I (Tokoh Jamâ'ah Tablîgh dan Pimpinan Pondok Pesantren Ummul Qura di Amuntai)
10. Ustadz Fikri Attamimy, M.Pd.I (Dosen UIN Antasari dan Imam Mesjid At-Tanwir Banjarmasin)
11. Ustadz Musta'in, M.Pd.I (Pengajar di Pondok Tahfiz Al-Haramain Banjarmasin)
12. Ustadz Haris (Pengajar Pondok Pesantren Tahfiz Al-Ihsan II di Bentok-Pelaihari)
13. Ustadz Nurdin (Wakil Mudir Pondok Pesantren Tahfiz Al-Ihsan II di Bentok-Pelaihari)
14. Bapak Siam Wagimin, S.Pd.I (anggota aktif Jamâ'ah Tablîgh Tanjung-Tabalong)
15. Bapak H. Muhammad Husni Hasbullah (Pengurus Mesjid Mujahisdin Banjarmasin tahun 1970-1980 dan mantan anggota aktif Jamâ'ah Tablîgh Banjarmasin)
16. Bapak Abdullah (anggota aktif Jamâ'ah Tablîgh Martapura)

Adapun observasi yang telah dilakukan peneliti adalah

1. Pertemuan mingguan di Mesjid Al-Ihsan Banjarmasin.
2. Pertemuan mingguan di Mesjid Baiturrahman, Panyiuran-Amuntai.
3. Pertemuan empat bulanan di Mesjid Al-Ihsan 2, Bentok (Bati-Bati).
4. Khuruj tiga hari di Banjarmasin.
5. Berada di tempat tinggal keluarga JT.

Untuk dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa:

1. Literatur dakwah JT
2. Buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan JT
3. Berbagai dokumen berhubungan lembaga pendidikan Jamâ'ah Tablîgh baik berupa brosur, daftar kegiatan, dan daftar kitab-kitab yang dipelajari.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Alat pemerolehan data melalui pemberian pertanyaan dan penerimaan jawaban dengan lisan.⁴ Wawancara peneliti lakukan kepada subjek yang telah ditentukan pada kriteria *purposive sampling* dan dengan wawancara ini akan lebih banyak terkumpul informasi mengenai konsep, sistem, dan pola pendidikan pada keluarga mereka. Wawancara dilakukan di berbagai tempat, baik di rumah, mushalla, mesjid, bahkan di warung. Adapun waktu pelaksanaan wawancara lebih banyak dilakukan pada siang hari dengan cara peneliti terlebih dahulu menghubungi kesediaan informan meskipun terkadang juga ada beberapa

⁴ Amirul Hadi dan H Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 135.

informan yang langsung didatangi tanpa pemberitahuan lebih awal, hal ini disebabkan keterbatasan informasi nomor kontak informan.

2. Observasi

Untuk penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah berkunjung ke *markaz* Jamâ‘ah Tablîgh untuk mengikuti pengajian, lembaga pendidikan, serta berpartisipasi mengikuti *khuruj* tiga hari. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada salah satu keluarga Jamâ‘ah Tablîgh untuk melihat pendidikan pada keluarganya. Pemilihan keluarga untuk di observasi memiliki dua syarat, yakni layak dan bersedia.

Jamâ‘ah Tablîgh yang dianggap layak adalah ayah dan ibu yang sangat berperan pada aktifitas dakwah, sehingga nilai-nilai dakwah yang mereka miliki akan tercermin pada kegiatan pendidikan di dalam keluarganya. Sedangkan kelayakan pada anak bermakna bahwa pada saat penelitian berlangsung, informan memiliki anak-anak yang masih kecil (1-12 tahun) sehingga akan tampak bagaimana perlakuan pendidikan dari orang tuanya kepada anak-anak sejak dini. Adapun bersedia maksudnya adalah keikhlasan dari keluarga Jamâ‘ah Tablîgh yang telah layak tersebut untuk dijadikan objek penelitian, sehingga penelitian akan berjalan dengan lancar dan tidak ada kesalahpahaman.

Informan pada observasi ini adalah ayah dan ibu bernama Abdullah dan Aminah (bukan nama sebenarnya), bapak Abdullah telah bergabung dengan gerakan dakwah Jamâ‘ah Tablîgh sejak tahun 1992 (lebih kurang 28 tahun), sangat rutin mengikuti *khuruj* tiga hari hingga *khuruj* satu tahun penuh. Beliau menempuh pendidikan strata satu (S1) di Al-Azhar Mesir dan strata dua (S2) di

UIN Antasari Banjarmasin. Adapun ibu Aminah adalah anak dari seorang tokoh gerakan dakwah Jamâ‘ah Tablîgh, sehingga ajaran-ajaran serta nilai-nilai dakwah telah tertanam kuat pada diri beliau sejak belia. Mereka memiliki 12 anak, namun dua diantaranya telah meninggal. Lima anak beliau telah remaja dan sekolah di Pondok Pesantren di pulau Jawa serta di Yaman. Sedangkan lima anak lainnya masih tinggal bersama beliau, anak paling bungsu 2, 4, 6, 8 dan 14 tahun.

3. Dokumentasi

menggali sesuatu yang lain yaitu literatur gerakan dakwah maupun buku bukan pedoman namun masih ada keterkaitan. Selain itu dokumen berupa catatan atau daftar yang berhubungan dengan kegiatan dakwah Jamâ‘ah Tablîgh. sehingga dihasilkan paparan mengenai histori, tujuan, keadaan jamaah, konsep, sistem dan pola pendidikan.⁵ Informasi diungkap melalui data para anggota, data kegiatan, serta data-data lain yang akan digunakan untuk menentukan objek penelitian. Selain itu juga akan dikumpulkan daftar materi yang disampaikan dalam setiap *halaqah*, panduan hidup untuk suami dan istri, data ini untuk menjawab bagaimana pendidikan konsep, sistem pendidikan jalur informal dan pola pendidikan.

Adapun untuk menjawab tentang lembaga pendidikan yang dominan, peneliti akan mengumpulkan data pada lembaga pendidikan pada Jamâ‘ah Tablîgh yaitu pondok pesantren Al-Ihsan I Banjarmasin, pondok pesantren Al-Ihsan II Bentok Pelaihari dan pondok pesantren Tahfiz An-Nuur Pagatan. Sedangkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* 98

untuk jalur pendidikan formal peneliti akan mengumpulkan data dari Pesantren Ummul Qura Amuntai.

D. Analisis Data

Metode analisis data kualitatif dipakai karena informasi-informasi yang didapat berupa keterangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini dilaksanakan ketika atau sesudah penghimpunan informasi terjadi. Ketika *interview*, penggali informasi telah mengulas jawaban yang diperoleh, jika belum puas maka akan diberikan pertanyaan terus menerus hingga informasi yang diharapkan tercapai. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Reduksi data, menyederhanakan data yang didapat, yaitu hasil data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi masih berupa data mentah maka pada tahapan ini akan disaring untuk ditentukan apakah termasuk data primer ataukah data penunjang.
3. Penyajian data yaitu data utama yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dikelompokkan kedalam beberapa kode sesuai dengan indikator, dalam penelitian ini kode nya adalah konsep, sistem, dan pola pendidikan maka pengumpulan semua data berdasarkan indikator-indikator, apakah data tersebut memiliki indikator konsep, sistem, atau pola pendidikan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Melaksanakan verifikasi berkesinambungan selama kegiatan penghimpunan informasi. Peneliti berupaya mengulas dan menemukan bentuk, judul, kaitan, kejadian, hipotesis dan lainnya yang disuguhkan dalam simpulan tentatif.

E. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Untuk triangulasi sumber data mengenai konsep, sistem pendidikan jalur informal, dan pola pendidikan maka sesuai dengan kriteria pada *purposive sampling* yaitu orang yang berperan pada dakwah JT. Begitu pula dengan triangulasi sumber data mengenai sistem pendidikan jalur formal dan nonformal, disesuaikan dengan daftar *purposive samplingnya* yaitu pengasuh atau pimpinan lembaga pendidikan, ustadz atau pengajar, santri, orang tua santri, dan masyarakat.

2. Triangulasi Teknik

Mengkomparasi informasi yang didapat melalui wawancara dengan yang didapat dari observasi serta dokumentasi.